

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian kali ini dilakukan di Kota Tegal yang merupakan salah satu Kotamadya di Provinsi Jawa Tengah. Kota Tegal dijadikan suatu objek penelitian karena potensi sumberdaya yang dimiliki. Berdasarkan potensi yang dimilikinya, Kota Tegal memiliki peranan penting terhadap perekonomian Jawa Tengah.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian kali ini terdiri dari 2 jenis data, data sekunder dan data primer (data lapangan). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan, buku-buku, media, dan data publikasi yang tersedia dari instansi-instansi/dinas pemerintahan terkait. Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dengan menggunakan metode survey, pengamatan lapangan, dan wawancara secara mendalam dengan responden.

C. Sumber Data

Data primer yang diperoleh dari survey, pengamatan lapangan dan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara. Survey dilakukan di 27 (dua puluh tujuh) kelurahan di 4 (empat) kecamatan yang merupakan wilayah administrasi pemerintah

Kota Tegal. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi/dinas pemerintahan di Kota Tegal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis laporan-laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan deskriptif untuk mengetahui data PDRB kategori Industri Pengolahan di Kota Tegal dengan data atas dasar harga konstan, gambaran umum, dan kondisi umum perekonomian Kota Tegal yang bersumber dari dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tegal serta data-data komoditas unggulan lainnya. Selain data laporan tertulis untuk kepentingan penelitian ini juga menggali berbagai data, informasi, serta referensi dari sumber pustaka, media massa, internet, dan referensi literasi lainnya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan sebuah indikator guna mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah, dimana dapat dilihat dengan berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. PDRB merupakan seluruh jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang ada dalam suatu daerah dalam kurun waktu satu tahun. Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dipakai dalam penelitian ini adalah atas dasar harga konstan tahun 2010.

2. Kesempatan Kerja

Jumlah angkatan kerja yang bekerja. Kesempatan kerja sektor Industri yaitu jumlah angkatan kerja yang bekerja pada sektor Industri. Kesempatan kerja sektor Industri dinyatakan dalam orang (jiwa).

3. Industri

Semua kegiatan yang berhubungan dengan Industri mulai dari produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran.

4. Pengembangan

Suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan juga berguna (Darminta 2002:474)

5. Strategi

Tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang mengenai apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Hamel dan Prahalad).

6. Faktor- faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan sektor Industri dengan indikator:

- a. Faktor pendorong pengembangan sektor Industri Kota Tegal
Faktor pendrorong pengembangan sektor Industri Kota Tegal

merupakan hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, produksi. Faktor pendorong pada sektor Industri Kota Tegal antara lain Potensi sumber daya yang besar, besarnya jumlah tenaga kerja (multiplier effect), jumlah Industri yang relatif banyak, letak geografis Kota Tegal yang strategis.

b. Faktor penghambat pengembangan sektor Industri Kota Tegal.

Pengembangan sektor Industri Kota Tegal tentunya tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang menghambat, beberapa permasalahan yang menjadikan kurangnya perkembangan antara lain, tingkat kemampuan teknologi yang masih rendah karena belum sepenuhnya mengadopsi kemajuan teknologi, kurangnya minat investor untuk datang disebabkan faktor infrastruktur yang kurang memadai, tingkat kesejahteraan masyarakat yang tidak mengalami peningkatan yang berarti, dan kurangnya tenaga ahli yang profesional di bidang industri.

F. Metode Analisis

1. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift share* adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi. Analisis ini menggunakan metode

pengisolasian berbagai faktor penyebab perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu selanjutnya. Hal ini mencakup penguraian faktor yang menyebabkan pertumbuhan berbagai faktor (Tarigan, 2004).

Analisis *Shift Share* memberikan data mengenai kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan antara satu dengan yang lain (Arsyad, 1999)

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat sektoral dibandingkan dengan perubahan sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan sebagai acuan.
2. Pergeseran proposional (*propotional shift*) mengukur perubahan, penurunan atau pertumbuhan di suatu daerah dibandingkan dengan perekonomian daerah yang lebih besar sebagai acuan.
3. Pergeseran diferensial (*Differential Shift*) membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah dengan perekonomian daerah acuan. Oleh sebab itu, bila pergeseran diferensial dari daerah tersebut positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya daripada industry yang sama pada perekonomian daerah acuan.

Tujuan analisis *Shift Share* yaitu untuk menentukan produkifitas atau kinerja perekonomian daerah dibandingkan perekonomian pada skala regional atau nasional. Teknik ini mengomparasikan laju pertumbuhan ekonomi regional atau nasional serta sektornya dan mengamati penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan. Bila penyimpangan positif, maka suatu sektor di daerah memiliki keunggulan kompetitif.

Formula dan variabel-variabel dalam metode analisis *Shift Share*, ialah sebagai berikut (Soepomo,1993) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- i : Sektor-sektor ekonomi yang diteliti
- j : variabel wilayah yang diteliti
- n : Variabel wilayah Indonesia
- D_{ij} : Perubahan sektor i di daerah j
- N_{ij} : Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j
- M_{ij} : Bauran industri sektor i di daerah j
- C_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j

Pada penelitian ini, indikator variabel yang digunakan sebagai berikut:

$$Dij = E^*ij - Eij \dots\dots\dots (2)$$

$$Nij = Eij .rn \dots\dots\dots (3)$$

$$Mij = Eij (rin - rn) \dots\dots\dots (4)$$

$$Cij = Eij (rij - rn) \dots\dots\dots (5)$$

Dimana rij, cukup mewakili sebagai laju pertumbuhan wilayah provinsi dan masing-masing didefinisikan sebagai berikut :

$$rij = \frac{(E^*ij - Eij)}{Eij} \dots\dots\dots (6)$$

$$rin = \frac{(E^*in - Ein)}{Ein} \dots\dots\dots (7)$$

$$rn = \frac{(E^*n - En)}{En} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

Eij : pendapatan sektor i di wilayah j

Ein : pendapatan sektor i di wilayah n

En : pendapatan wilayah n

E^*ij : pendapatan tahun terakhir

rij : laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

rin : laju pertumbuhan sektor i di wilayah n

rn : laju pertumbuhan pendapatan di wilayah n

Beranjak dari formula diatas, diketahui ada dua indikator terkait perhitungan *shift share* dalam perekonomian suatu daerah :

- a. Jika nilai dari suatu komponen tentang pergeseran proporsional sektor berangka >0 , maka sektor yang bersangkutan dikategorikan sebagai pertumbuhan yang cepat dan memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian daerah, begitu juga sebaliknya.
- b. Jika nilai dari suatu komponen tentang pergeseran proporsional sektor berangka <0 , maka keunggulan komparatif dari sektor tersebut dikategorikan meningkan dalam perekonomian yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya.

2. Analisis *Klasen Typology*

Klassen Typology atau tipologi klassen adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tentang struktur dan pola ekonomi daerah. Tipologi klassen menggunakan pendekatan wilayah dalam memperkirakan potensi (prospek) pertumbuhan ekonomi regional di masa mendatang. Hasil dari analisis tipologi klassen juga berguna sebagai referensi dalam bentuk rekomendasi untuk menentukan kebijakan dalam pembangunan daerah pada periode selanjutnya.

Menurut metode Tipologi klassen, daerah atau sektor ekonomi dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh, adalah daerah yang memiliki angka pendapatan perkapita dan laju pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari angka rata-rata pada lingkup wilayah tersebut.
- b. Daerah maju tapi tertekan, adalah daerah yang memiliki pendapatan perkapita tinggi, namun tidak pada laju pertumbuhan ekonominya.
- c. Daerah potensial atau masih dapat berkembang, adalah daerah yang memiliki angka laju pertumbuhan tinggi, namun tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dari angka rata-rata wilayah.
- d. Daerah relatif tertinggal, adalah daerah yang memiliki angka pendapatan perkapita yang rendah dan berikuk pada laju pertumbuhan ekonominya.

TABEL 3.1
Klasifikasi Sektor PDRB menurut *Klassen Typology*

R \ Y		$y_i > y$	$y_i < y$
		$r_i > r$	Sektor maju dan cepat
$r_i < r$	Sektor maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal	

Sumber: Syafrizal, 1997

Keterangan :

r_i : Laju pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal

r : Laju pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah

y_i : Kontribusi Sektor Industri Pengolahan di Kota Tegal

y : Kontribusi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah

3. Analisis *Multiplier Effect*

Setiap peningkatan yang terjadi pada kegiatan basis akan menimbulkan efek pengganda (*Multiplier effect*) pada perekonomian wilayah secara keseluruhan. Menurut Glasson (1977). *Multiplier effect* jangka pendek dalam hal ini dihitung berdasarkan nilai perubahan yang terjadi berdasarkan Indikator tenaga kerja dapat dilihat dalam rumus sebagai berikut:

$$MSe = \frac{1}{\frac{En}{1-\frac{E}{E}}} = \frac{1}{\frac{Eb}{E}} = \frac{E}{Eb} \dots\dots\dots(9)$$

Dimana:

MSe = Koefisien pengganda jangka pendek untuk indikator tenaga kerja

E = Jumlah total tenaga kerja wilayah

Eb = Jumlah total tenaga kerja sektor basis

Berdasarkan rumus di atas, dapat dilakukan prediksi dampak yang ditimbulkan oleh peningkatan jumlah tenaga kerja pada sektor basis terhadap total tenaga kerja di wilayah tersebut sebagai berikut:

$$MSe = \frac{\Delta E}{\Delta Eb} \dots\dots\dots(10)$$

Setelah nilai multiplier (*MSe*) diperoleh, seperti pada Indikator pendapatan daerah, dilakukan juga prediksi pertumbuhan tenaga kerja yang disebabkan oleh pertumbuhan tenaga kerja sektor Industri dengan menggunakan rumus:

$$\Delta E = \Delta Eb (MSe) \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

MSe = Koefisien penggana jangka pendek untuk indikator tenaga kerja

ΔE = Perubahan tenaga kerja wilayah Kota Tegal

ΔEb = Perubahan tenaga kerja sektor Industri Kota Tegal.

4. Analisis SWOT

Metode analisis SWOT adalah alat identifikasi sistematis dengan menyelaraskan faktor internal dan eksternal serta berperan sebagai stimulator dalam strategi pembangunan. Analisis SWOT pada pelaksanaannya memfokuskan pada peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan suatu wilayah. Analisa ini menggunakan asumsi dasar, yaitu memaksimalkan kekuatan dan peluang

serta meminimalkan kelemahan dan ancaman demi mendapatkan strategi yang efektif (Ghufron, 2008).

SWOT merupakan singkatan dari *Strength Weakness Opportunity and Thread*. Empat unsur pada SWOT mengacu pada; (1)Keunggulan kompetitif; (2)Hambatan dalam pengembangannya; (3)Menganalisa peluang; dan (4)Melihat resiko atau ancaman. Dengan menggunakan matriks, maka menghasilkan empat solusi alternatif dalam menganalisa suatu wilayah, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

Tahapan dalam menyusun SWOT ialah membuat uraian terhadap empat unsur tersebut. Terdapat delapan elemen dalam membentuk matriks SWOT (Ghufron, 2008) yaitu :

- a. Membuat daftar kekuatan kunci internal wilayah
- b. Membuat daftar kelemahan kunci internal wilayah
- c. Membuat daftar peluang eksternal wilayah
- d. Membuat daftar ancaman eksternal wilayah
- e. Menyesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi S-O
- f. Menyesuaikan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi W-O
- g. Menyesuaikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi S-T

- h. Menyesuaikan kelemahan internal dengan acaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi W-T

TABEL 3.2
Matriks SWOT

Internal	STRENGTH (S) Daftar Kekuatan Internal	WEAKNESS (W) Daftar Kelemahan Internal
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O) Daftar Peluang Eksternal	STRATEGIS S-O Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
THREATS (T) Daftar Ancaman Eksternal	STRATEGIS S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI W-T Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Ghufron (2008)

Keterangan :

- a. Strategi S-O merupakan strategi yang disusun dengan menggunakan semua kekuatan dalam merebut peluang.
- b. Strategi W-O merupakan strategi yang disusun dengan cara mensiasati kelemahan dalam pemanfaatan peluang.
- c. Strategi S-T merupakan strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan dalam mengatasi ancaman.
- d. Strategi W-T merupakan strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan dalam menghindari ancaman.

